

PENGARUH MENINGKATNYA PASIEN BARU TERHADAP RUANG PENYIMPANAN BERKAS REKAM MEDIS DI KLINIK CAGAK MEDIKA

Shevilla Angra Yuzana¹, Yuyun Yunengsih²

Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha¹

Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha²

piksi.shevilla.18303121@gmail.com¹, yoen1903@gmail.com³

Received: 16-08-2021

Revised : 18-01-2022

Accepted: 21-01-2022

Abstrak

Latar Belakang: Rak penyimpanan berkas rekam medis merupakan salah satu fasilitas klinik maupun rumah sakit yang berfungsi menyimpan berkas rekam medis, dengan tersedianya rak penyimpanan berkas rekam medis yang sesuai dengan kapasitas penyimpanan berkas rekam medis maka tidak akan terjadi penumpukan berkas rekam medis di lantai.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkiraan kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan akibat pengaruh meningkatnya pasien terhadap penyimpanan berkas rekam medis di Klinik Cagak Medika.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis, dengan hasil penelitian dan membandingkan dengan teori, kemudian dilakukan dengan menghitung jumlah kebutuhan rak. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain dengan observasi dan wawancara.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan pasien rawat jalan di Poliklinik Cagak Medika yang semakin bertambah setiap harinya dari tahun 2016 – 2020 sebanyak 52.439 berkas rekam medis. Jumlah rak penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan di klinik sebanyak 2 rak. Saran saat ini karna klinik memiliki 2 rak file, maka klinik disarankan untuk menyediakan 3-4 rak file lagi agar kebutuhan rak dapat tercukupi dan dapat menampung semua berkas rekam medis pasien secara sistematis agar petugas rekam medis mudah dalam proses penyimpanan dan pencarian berkas rekam medis pasien.

Kesimpulan: pasien setiap harinya dari tahun 2016-2020 terdapat 52.439 pasien di poliklinik Cagak Medika, tetapi saat ini terdapat 2 (dua) rak untuk penyimpanan berkas rekam medis. Sehingga memerlukan penambahan 3-4 rak untuk mencegah tidak terjadinya penumpukan bahkan hilangnya berkas Rekam medis pasien.

Kata kunci: pasien; rekam medis; rak penyimpanan.

Abstract

Background: Medical record file storage rack is one of the clinic and hospital facilities that functions to store medical record files, with the availability of medical record file storage racks that are in accordance with the medical record file storage capacity, there will be no accumulation of medical record files on the floor.

Objective: This study aims to determine the estimated need for outpatient medical record file storage due to the effect of increasing patients on medical record file storage at Cagak Medika Clinic.

Methods: This study uses a quantitative descriptive method, namely analyzing and presenting facts systematically, with research results and comparing with theory, then calculating the number of shelves needed. The instruments used in data collection include observation and interviews.

Results: The results of this study indicate that the number of outpatient visits at the Cagak Medika Polyclinic is increasing every day from 2016 - 2020 as many as 52,439 medical record files. The number of outpatient medical record file storage racks in the clinic is 2 shelves. The current suggestion is because the clinic has 2 file shelves, the clinic is advised to provide 3-4 more file racks so that the shelf needs can be fulfilled and can accommodate all patient medical record files systematically so that medical record officers are easy to store and search for patient medical record files.

Conclusion: every day from 2016-2020 there are 52,439 patients at the Cagak Medika polyclinic, but currently there are 2 (two) shelves for storing medical record files. So it requires the addition of 3-4 shelves to prevent accumulation and even loss of patient medical record files.

Keywords: patient; medical records; storage shelf.

*Correspondent Author: Shevilla Angra Yuzana
Email: piksi.shevilla.18303121@gmail.com



PENDAHULUAN

Klinik adalah fasilitas pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan dan menyediakan pelayanan medis dasar dan atau spesialisik, diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga Kesehatan dan dipimpin oleh seorang tenaga medis (MoH Indonesia, 2017). Setiap sarana pelayanan kesehatan diwajibkan menyelenggarakan rekam medis, salah satu manfaatnya sebagai bukti pelayanan kesehatan yang dilakukan di poliklinik. Rekam medis merupakan catatan tertulis pasien yang termasuk pada golongan arsip vital. Dimana arsip vital menurut Undang- Undang No.43 tahun 2009 tentang Kearsipan Bab I, Pasal 1 bahwa Arsip vital adalah arsip yang keberadaannya merupakan persyaratan dasar bagi kelangsungan operasional pencipta arsip, tidak dapat di perbaharui, dan tidak tergantikan apabila rusak atau hilang dan sering disebut arsip kelas satu (No, 2010).

Ketersediaan rak penyimpanan berkas rekam medis di fasilitas pelayanan Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga keamanan dan menghindari

Pengaruh Meningkatnya Pasien Baru Terhadap Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Klinik Cagak Medika

kerusakan data pasien. Rak penyimpanan berada di dalam ruangan penyimpanan rekam medis. Kebutuhan akan rak penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan harus sesuai dengan jumlah kunjungan pasien rawat jalan di klinik (Ritonga & Ritonga, 2018).

Rak file merupakan tempat penyimpanan arsip atau dokumen rekam medis yang bertujuan untuk memudahkan penyimpanan dan pengambilan kembali dokumen rekam medis di ruang penyimpanan serta menjaga kerahasiaan dokumen rekam medis (Kamil, Putra, Erawantini, & Muna, 2020). Oleh karena itu ruang penyimpanan menampung dokumen rekam medis, apabila rak penyimpanan melebihi daya tampung maka diperlukan perencanaan atau pengadaan rak penyimpanan kembali. Perencanaan atau pengadaan rak penyimpanan berdasarkan jumlah dokumen rekam medis yang disimpan, bentuk rak dan ukuran rak penyimpanan yang sesuai standar ergonomi yaitu rak penyimpanan dapat berbentuk rak *roll o'pack* serta memperhatikan luas suatu ruangan yang tersedia (Suryanto, Munawwarah, & Fitriyana, 2021).

Rekam medis menurut PERMENKES RI No. 269/MENKES/PER/III/2008 pada pasal 1 adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah di berikan kepada pasien (Permenkes, 2008b). Menurut (Hatta, 2011), rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Prosedur penyimpanan adalah langkah-langkah pekerjaan yang dilakukan sehubungan dengan akan disimpannya suatu dokumen. Sebelum menentukan suatu sistem yang akan dipakai perlu terlebih dahulu mengetahui bentuk pengurusan penyimpanan yang ada dalam pengelolaan rekam medis. Ada dua cara pengurusan penyimpanan dalam penyelenggaraan Rekam medis yaitu Sentralisasi dan Desentralisasi (Yuliani, 2016). Sentralisasi adalah penyimpanan rekam medis pasien dalam satu kesatuan baik catatan kunjungan poliklinik maupun catatan selama seorang pasien dirawat, disimpan pada satu tempat yaitu bagian rekam medis . Desentralisasi adalah penyimpanan rekam medis pada masing-masing unit pelayanan (Prasetya & Kurniadi, 2012). Terjadi pemisahan antara rekam medis pasien poliklinik dengan rekam medis pasien dirawat. Rekam medis poliklinik disimpan pada poliklinik yang bersangkutan, sedangkan rekam medis pasien dirawat disimpan dibagian rekam medis.

Penyimpanan adalah kegiatan menyimpan, penataan, atau penyimpanan berkas rekam medis untuk mempermudah pengambilan kembali. Dalam Sistem penjajaran yaitu sistem penyusunan dokumen rekam medis yang sejajar antara dokumen rekam medis yang satu dengan yang lainnya. Sistem penjajaran ada 3 yaitu *Straight Numerical Filing System*, *Terminal Digit Filing System*, *Midel Digit Filing System* (Sonia & Mulyadi, 2019).

Menurut PerMenKes No.269 MENKES/PER/ III/2008 tentang Rekam Medis Bab III, pasal 7 bahwa sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis. Rekam medis diselenggarakan oleh Unit Rekam Medis salah satunya yaitu *filing* yang merupakan media untuk penyimpanan dokumen rekam medis yang berfungsi sebagai penyimpanan, penyedia dan pelindung dokumen rekam medis (Permenkes, 2008a).

Berdasarkan penjelasan di atas, unit rekam medis salah satunya *filing* memiliki peran dalam hal penyimpanan sampai perlindungan dokumen rekam medis. Penyimpanan dokumen rekam medis akan berjalan dengan baik apabila terdapat fasilitas yang menunjang yaitu rak penyimpanan dokumen rekam medis sehingga selain dokumen rekam medis tertata dengan baik hal ini juga dapat mempermudah dalam pengambilan dan penyimpanan dokumen rekam medis.

Sistem *filing* merupakan salah satu penyelenggaraan rekam medis yang bertanggung jawab terhadap penyimpanan (*storage*), penataan, pengambilan kembali (*retrieval*) (Rustiyanto & Rahayu, 2011), retensi serta pemusnahan dokumen rekam medis.

Pengaruh Meningkatnya Pasien Baru Terhadap Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Klinik Cagak Medika

Bagian *filing* rekam medis merupakan bagian yang sangat menentukan pelayanan pasien secara berkelanjutan di klinik karena merupakan tempat penyimpanan dan pemeliharaan dokumen rekam medis pasien yang digunakan untuk kebutuhan medis dan non medis pasien. Pengelolaan ruang penyimpanan yang baik sangat dibutuhkan untuk menjaga dokumen rekam medis agar tidak rusak dan tidak terjadi penumpukan dokumen rekam medis (Kemenkes, 2008).

Terdapat banyak masalah pelayanan pasien di poliklinik yang berhubungan dengan tempat penyimpanan dokumen rekam medis. Pengelolaan penyimpanan rekam medis yang tidak baik misalnya dari segi kurangnya rak penyimpanan dan luas ruangan dapat menyebabkan penumpukan dokumen rekam medis. Penumpukan dokumen rekam medis akan mempengaruhi kelancaran dan kecepatan kerja petugas di bagian *filing*. Petugas *filing* tidak nyaman bergerak dengan leluasa akibat dokumen yang bertumpuk. Hal ini dapat menyulitkan proses pencarian dan pengambilan kembali (*retrieval*) rekam medis sehingga mengakibatkan keluhan pasien karena waktu tunggu yang lama (Ariana & Miharti, 2018).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 269 Tahun 2008 Bab IV pasal 8 tentang penyimpanan, pemusnahan dan kerahasiaan, menyebutkan bahwa rekam medis pasien rawat inap di klinik wajib disimpan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dihitung dari tanggal terakhir pasien berobat atau dipulangkan. Setelah batas waktu 5 (lima) tahun rekam medis dapat dimusnahkan, kecuali ringkasan pulang dan persetujuan tindakan medik (Republik Indonesia, 2008). Ringkasan pulang dan persetujuan tindakan medik harus disimpan untuk jangka waktu 10 (sepuluh) tahun dihitung dari tanggal dibuatnya ringkasan tersebut. Penyimpanan rekam medis dan ringkasan pulang dilaksanakan oleh petugas yang ditunjuk oleh pimpinan sarana pelayanan kesehatan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Menurut (Siswanto, 2013) deskriptif kuantitatif yaitu menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk di pahami dan disimpulkan. Populasi penelitian ini adalah petugas yang berada di unit rekam medis sebanyak 2 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 100 sampel berkas. Instrument Penelitian diantaranya adalah pedoman wawancara, alat perekam sebagai alat bantu dalam melakukan pengumpulan data, Lembar observasi untuk mencatat hasil pengukuran data tata ruang penyimpanan dokumen rekam medis pasien, kalkulator sebagai alat untuk menghitung hasil pengukuran, meteran bangunan untuk mengukur panjang rak, lebar rak, tinggi rak, jarak rak dan luas ruangan. Cara pengumpulan data dengan cara observasi bertujuan untuk mengamati tata ruang penyimpanan berkas rekam medis di Klinik Cagak Medika

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan perekam medis dan informasi kesehatan di Klinik Cagak Medika di ketahui bahwa Setiap hari pasien terus bertambah dan berkas rekam medisnya bertambah pula seiring dengan bertambahnya jumlah pasien yang berobat ke klinik maka semakin bertambah pula jumlah berkas rekam medis di dalam rak penyimpanan.

Sebab setiap hari pasien terus bertambah maka jumlah dan ketebalan berkas rekam medis akan bertambah sesuai dengan jumlah pasien yang datang berobat ke klinik cagak medika, berdasarkan perhitungan prediksi kebutuhan rak file, jika saat ini klinik memiliki

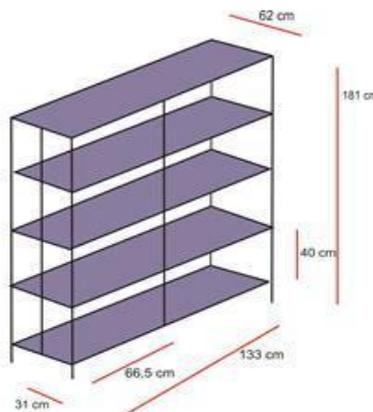
Pengaruh Meningkatnya Pasien Baru Terhadap Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Klinik Cagak Medika

2 rak file, maka klinik perlu menyediakan atau menambah 3-4 rak file lagi, agar kebutuhan rak dapat tercukupi dan dapat menampung semua berkas pasien secara sistematis dan tidak menyulitkan petugas dalam proses penyimpanan dan pencarian berkas rekam medis pasien. Penambahan rak juga hendaknya disesuaikan dengan luas ruang penyimpanan, agar rak yang dibutuhkan dapat tertera secara teratur.

Sistem penyimpanan dokumen rekam medis di Klinik Cagak Medika yaitu desentralisasi yaitu sistem penyimpanan dengan cara memisahkan dokumen rekam medis rawat jalan dan rawat inap pada folder tersendiri dan ruangan tersendiri. Dokumen rekam medis pasien rawat jalan disimpan disatu tempat penyimpanan yaitu di bagian OPD (*Out Patient Department*), sedangkan dokumen rekam medis pasien rawat inap disimpan di unit rekam medis. Sistem Penjajaran yang digunakan di Klinik Cagak Medika berdasarkan dua angka tengah *Middle Digit Filing* (MDF) untuk Dokumen Rekam Medis (DRM) pasien Rawat Jalan. Penjajaran *Middle Digit Filing* (MDF) yaitu sistem penyimpanan dokumen rekam medis dengan cara menjajarkan dokumen rekam medis berdasarkan dua angka kelompok tengah pada rak penyimpanan. Klinik Cagak Medika memiliki ruang *Filing* dengan jumlah 2 rak, tempat penyimpanan dokumen rekam medis menggunakan rak terbuka dengan dua muka yang masing-masing rak tersebut terdapat 4 sub rak. Petugas yang melakukan pengambilan dan penyimpanan dokumen rekam medis sebanyak 2 orang dengan jenis kelamin laki-laki yang memiliki usia berbeda-beda.

B. Pembahasan

Petugas rekam medis bekerja dengan kondisi ruangan tempat penyimpanan yang kurang memadai. Tata ruang yang masih belum baik, banyak dokumen rekam medis yang disimpan di lantai tidak pada rak file, jarak antar rak yang begitu sempit, banyak kondisi dokumen rekam medis yang sudah sobek dikarenakan tersenggol petugas rekam medis saat melakukan pengambilan maupun penyimpanan, dokumen rekam medis yang tersimpan di rak dengan tidak rapi serta masih banyak dokumen rekam medis yang sengaja dipaksa dimasukan pada rak meskipun rak sudah penuh.



Gambar 1. Docplayer.info

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat ukuran rak penyimpanan dokumen rekam medis. Rak yang digunakan di *filing* Klinik Cagak Medika terdapat 2 rak. Adapun Item-item yang dilakukan pengukuran terdiri dari sebagai berikut :

1. Panjang rak

Panjang rak tempat penyimpanan dokumen rekam medis terdiri dari dua macam ukuran. Ukuran rak yang pertama yaitu 133 cm terdiri dari 2 rak dan ukuran.

2. Tinggi rak

Pengaruh Meningkatnya Pasien Baru Terhadap Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Klinik Cagak Medika

Tinggi rak penyimpanan dokumen rekam medis seluruhnya memiliki ukuran yang sama yaitu 181 cm. Setiap rak tempat penyimpanan dokumen rekam medis terdiri dari 4 Tingkat.

3. Lebar rak

Lebar rak penyimpanan dokumen rekam medis dengan rak terbuka dua sisi seluruhnya berukuran 66 cm sehingga untuk ukuran setiap satu sisi memiliki lebar rak masing-masing berukuran 33 cm. Ukuran dokumen rekam medis ialah dengan panjang 30 cm dan lebar 26 cm

4. Jarak Antar Rak

Jarak antar rak tempat penyimpanan dokumen rekam medis terdapat beberapa macam ukuran dari mulai 54 cm – 74 cm. Ukuran jarak antar rak berbeda-beda sehingga dilakukan perhitungan rata-rata jarak dan ditemukan hasil rata-rata jarak antar rak yaitu 63 cm.

a. Rata-Rata Kunjungan Pasien

setiap hari dan ketebalan berkas rekam medis di dalam rak penyimpanan akan bertambah pula. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Klinik Cagak Medika bahwa rata-rata kunjungan pasien mulai dari tahun 2016-2020 yaitu berjumlah 52.439 orang. Jumlah kunjungan pasien sebanyak 52.439 orang, sesuai dengan pertambahan jumlah pasien baru setiap harinya, maka jumlah dan ketebalan berkas rekam medis akan bertambah pula sehingga akan berpengaruh kepada kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis.

b. Rata-Rata Ketebalan Berkas Rekam Medis

Ketebalan berkas rekam medis akan terus bertambah setiap harinya seiring dengan bertambahnya jumlah pasien yang berobat ke klinik. Semakin banyak pasien baru yang datang berobat ke klinik maka semakin bertambah pula jumlah berkas rekam medis di dalam rak penyimpanan.

Sesuai dengan hasil penelitian di Klinik Cagak Medika, ukuran ketebalan berkas rekam medis yang berjumlah 100 berkas adalah 43,2 cm. Dengan rata-rata ukuran untuk satu berkas rekam medis adalah 0,4 cm. Rata-rata ketebalan berkas rekam medis 0,4 cm, sehingga penambahan berkas rekam medis akan mempengaruhi rak penyimpanan, sebab setiap hari pasien terus bertambah maka jumlah dan ketebalan berkas rekam medis akan bertambah sesuai dengan jumlah pasien yang datang berobat ke Klinik Cagak Medika.

c. Ukuran Rak Penyimpanan Rekam Medis

Mengenai menyimpan berkas rekam medis harus diperkirakan panjang pengarsipan yang diperlukan untuk dapat menyimpan berkas rekam medis dengan rapi dan teratur dalam jangka waktu tertentu.

Klinik Cagak Medika terdapat 2 (dua) unit rak, dimana dengan jumlah lebar keseluruhan rak ini dikatakan sempit untuk penyimpanan seluruh berkas dalam lima tahun. Karena rak penyimpanan rekam medis tidak bisa menampung semua berkas rekam medis, sehingga berkas rekam medis pasien tidak dapat tersusun secara sistematis pada rak penyimpanan.

d. Kebutuhan Jumlah Rak Penyimpanan

Menurut (Ritonga & Ritonga, 2018) untuk menghitung kebutuhan rak berkas rekam medis terlebih dahulu menentukan kebutuhan untuk menyimpan berapa tahun rekam medis, berapa jumlah berkas rekam medis ada di rak aktif, jadwal penyusutan sesuai peraturan yang ada, jumlah pasien keluar rawat inap dan jumlah pasien baru rawat jalan, ukuran tebal rekam medis, hitung jumlah panjang jajaran rekam medis dalam waktu penyimpanan yang diinginkan dengan cara mengalikan jumlah rekam medis dalam waktu penyimpanan yang diinginkan dikalikan dengan tebal berkas, tentukan jenis rak yang akan dipakai, hitung kemampuan rak untuk

menampung panjang jajaran berkas rekam medis, maka akan ditemukan jumlah rak yang dibutuhkan.

Berdasarkan perhitungan prediksi kebutuhan rak file tadi jika saat ini poliklinik memiliki 2 rak file, maka poliklinik perlu menyediakan 3-4 rak file lagi agar kebutuhan rak dapat tercukupi dan dapat menampung semua berkas rekam medis pasien secara sistematis dan tidak menyulitkan petugas dalam proses penyimpanan dan pencarian berkas rekam medis pasien. Penambahan rak juga hendaknya disesuaikan dengan luas ruang penyimpanan, agar rak yang dibutuhkan dapat tertata secara teratur sebagaimana mestinya.

KESIMPULAN

Pengaruh meningkatnya data kunjungan pasien setiap harinya dari tahun 2016-2020 terdapat 52.439 pasien di poliklinik Cagak Medika, tetapi saat ini terdapat 2 (dua) rak untuk penyimpanan berkas rekam medis. Sehingga memerlukan penambahan 3-4 rak untuk mencegah tidak terjadinya penumpukan bahkan hilangnya berkas Rekam medis pasien.

BIBLIOGRAFI

- Ariana, Disti, & Miharti, Rawi. (2018). *Dampak Penumpukan Berkas Rekam Medis di Ruang Filing RSUD Wonosari Tahun 2018*.
- Hatta, Gemala R. (2011). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Indonesia, MoH. (2017). Permenkes No. 9 tahun 2017 tentang Apotek (Community Pharmacy Decree). *Jakarta: Ministry of Health Indonesia*.
- Indonesia, Republik. (2008). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 Tentang Rekam Medis*. Jakarta.
- Kamil, Najla, Putra, Dony Setiawan Hendyca, Erawantini, Feby, & Muna, Niyalatul. (2020). Evaluasi Kinerja Petugas Distribusi Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di RSUD dr. Saiful Anwar Malang. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 2(1), 155–168. DOI: <https://doi.org/10.25047/jremi.v2i1.2077>
- Kemenkes. (2008). permenkes ri 269/MENKES/PER/III/2008. *Permenkes Ri No 269/Menkes/Per/Iii/2008*, p. 7.
- No, Undang Undang. (2010). Tahun 2009 Tentang Kearsipan dan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. *Yogyakarta: Pustaka Timur*.
- Permenkes. (2008a). *Peraturan Menteri Kesehatan No.269/MENKES/PER/III/2008*.
- Permenkes, R. I. (2008b). No 269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis. *Jakarta: Menteri Kesehatan Reupublik Indonesia*.
- Prasetya, Jaka, & Kurniadi, Arif. (2012). Pengembangan Model Rekam Medis Terintegrasi Sebagai Alat Bantu Pendukung Praktikum Rekam Medis Di Fakultas Kesehatan *Pengaruh Meningkatnya Pasien Baru Terhadap Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Klinik Cagak Medika*

Universitas Dian Nuswantoro. *VISIQUES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2).
DOI: <https://doi.org/10.33633/visiques.v11i2.673>

Ritonga, Zulham Andi, & Ritonga, Nur Aisah. (2018). Analisa Kebutuhan Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Madani Medan. *Jurnal Ilmiah Pererekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 3(1), 417–424. DOI: <https://doi.org/10.52943/jipiki.v3i1.57>

Rustiyanto, Efile:///G:/ALL REFERENCE/rustiyanyo. risr., & Rahayu, Warih Ambar. (2011). Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. *Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Permata Indonesia*.

Siswanto, Joko. (2013). *Persepsi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Sulang Tentang Ketokohan Raden Ajeng Kartini Sebagai Tokoh Nasional Dan Pelopor Gerakan Emansipasi Di Indonesia*. Universitas Negeri Semarang.

Sonia, Dina, & Mulyadi, Pipih. (2019). Pengaruh Distribusi Rekam Medis Rawat Jalan Terhadap Waktu Tunggu Pelayanan di Poliklinik Vitreoretina Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung. *Jurnal INFOKES (Informasi Kesehatan)*, 3(2), 33–41.

Suryanto, Hikmawan, Munawwarah, Azizah, & Fitriyana, Barokatul Auliyatun. (2021). Perhitungan Kebutuhan Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis dan Luas Ruang Filing di Rumah Sakit Tahun 2020-2024. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 4(1), 8–17.

Yuliani, Novita. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keamanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah Sukoharjo). *Jurnal INFOKES Universitas Duta Bangsa Surakarta*, 6(1).



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).